

Pengembangan Instrumen Analisis Kinerja untuk Tutor Online di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka

Wulanda Sari,^{1✉} Drs. Erry Utomo, M.Ed.Ph.D², Cecep Kustandi, M.Pd³

¹ Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

² Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

³ Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.21009/JPI.022.02>

Article History

Received : 2019

Accepted : 2019

Published : 2019

Keywords

Instrument;
performance analysis;
Tutor Online;
Behaviour Engineering Model; Fourteen Key Elements in Making Surveys.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen analisis kinerja untuk mengidentifikasi kesenjangan kinerja tutor dari kegiatan tutorial online di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP UT) berdasarkan teori *Behaviour Engineering Model* oleh Thomas Gilbert. Pengembangan instrumen mengadaptasi langkah-langkah yang dikemukakan oleh Jean Barbazette (2006) yakni *Fourteen Key Elements in Making Surveys*. Instrumen yang dihasilkan adalah dua buah kuesioner yang dikemas secara online melalui google form. Instrumen yang dihasilkan diuji kelayakannya dengan analisis teoretis oleh para ahli dan analisis empiris dengan mengujicobakan instrumen pada responden. Ahli yang dilibatkan adalah ahli materi, ahli evaluasi, dan ahli bahasa. Uji coba instrumen dilakukan pada 48 orang tutor online FKIP UT. Hasil penelitian menghasilkan instrumen analisis kinerja berupa kuesioner yang telah ditinjau oleh para ahli dengan kategori sangat sesuai. Setelah diuji coba dengan SPSS, seluruh butir instrumen dinilai valid dan reliabel dengan tingkat reliabilitas sebesar 0,922 dengan kategori sangat andal. Berdasarkan hasil tersebut, instrumen dapat dikatakan layak untuk digunakan.

Abstract

This research aimed to develop instrument of performance analysis in order to identify the performance gap of the tutor of Tutorial Online in Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka (FKIP UT) using the Behaviour Engineering Model by Thomas Gilbert as the main aspect. The development of this instrument adapt the steps by Jean Barbazette (2006) named "Fourteen Key Elements in Making Surveys". This research produces two questionnaires which will be published online using google form. The questionnaire reviewed by three experts: subject matter expert; evaluation expert; and language expert. The questionnaire also tested by 48 respondents whom are the tutor of tutorial online of FKIP UT. The result of the expert review says that the questionnaire is appropriate. The result of the field test shows that all of the items of the questionnaire is valid and reliable. Therefore, it can be concluded that the instruments are appropriate and can be used to identify the performance gap of the tutor of tutorial online in FKIP UT.

✉ Corresponding author : Wulanda Sari
Adress: Jl. Pintu Air, Parung Serab, Ciledugg, Tangerang, Banten
15153
E-mail: wulandasari@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengembangan instrumen ini didaasri oleh adanya beberapa laporan mengenai masalah yang terjadi dalam kegiatan tutorial *online*. Tutorial *online* adalah salah satu bentuk layanan bantuan belajar yang diberikan oleh Universitas Terbuka. Tutorial *online* adalah tutorial yang diberikan secara *online*. Sebagian di antaranya adalah terkait dengan tutor dari tutorial *online* di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka (FKIP UT). Laporan tersebut dipaparkan oleh salah satu pengelola tutorial *online*, dosen Teknologi Pendidikan UT, bahkan dari mahasiswa. Setelah dilakukan wawancara yang lebih mendalam dengan salah satu Kepala Jurusan di FKIP UT, didapatkan beberapa permasalahan tutorial *online* terkait kinerja tutor. Permasalahan pertama adalah tingginya perekrutan jumlah tutor tidak diimbangi dengan perekrutan tutor yang sesuai persyaratan. Sebanyak 2/3 tutor yang direkrut tidak lulus pelatihan awal. Meski demikian, permintaan jumlah tutor yang tinggi menyebabkan pihak pengelola harus tetap merekrut tutor meski belum lulus dari pelatihan awal dengan memperhatikan pertimbangan tertentu. Permasalahan kedua adalah masih terdapat beberapa kelas *online* dengan jumlah *hit* atau *login* tutor adalah 0. Dapat diasumsikan bahwa tutor tidak aktif pada beberapa kelas *online*. Permasalahan selanjutnya adalah adanya laporan dari mahasiswa bahwa nilai akhir mahasiswa dalam satu kelas *online* tidak diinput oleh tutor pada sistem. Sementara itu, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran *online* sangatlah penting. Keterlibatan peserta didik dapat dibangun melalui komunikasi, umpan balik yang konsisten, dan kritik tertulis. Melibatkan tutor dalam pembelajaran *online* akan membuat peserta didik semakin tertantang untuk memberikan usaha terbaiknya dalam belajar (Arghode, 2018, h. 366-380). Sejalan dengan itu, Salmon (dalam Juwah, 2006) memaparkan bahwa tugas dalam pembelajaran *online* akan selalu melibatkan diskusi dan interaksi. Dengan demikian, interaksi dalam pembelajaran *online* juga sangatlah penting. Jika pemberian umpan balik dan komunikasi yang terjalin antara tutor dan peserta didik tidak berjalan baik, maka hal ini dapat berdampak serius kepada peserta didik itu sendiri. Peserta

didik dapat kehilangan motivasi belajarnya dan dapat mengalami penurunan mutu belajar.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang menjadi percontohan dalam pembelajaran jarak jauh, Universitas Terbuka tentu diharapkan selalu menjaga mutu pendidikannya termasuk kegiatan tutorial *online*. Oleh karena itu dibutuhkan suatu intervensi untuk meningkatkan mutu kegiatan tutorial ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu kepala jurusan di FKIP, permasalahan ini berkaitan dengan kinerja tutor. Sehingga diharapkan intervensi yang diambil dapat meningkatkan kinerja para tutor.

Peningkatan kinerja menurut Rossett (2009) diawali dengan melakukan analisis kinerja. Analisis kinerja akan memberikan data-data mengenai kinerja yang ada. Sejalan dengan itu, Barbazette (2006) mengemukakan dalam melakukan analisis keutuhan pelatiham, langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan analisis kinerja. Dengan melakukan analisis kinerja, maka akan diketahui hambatan apa yang menjadi penyebab kesenjangan kinerja. Intervensi yang diperlkan pun harus sesuai dengan hambatan yang terjadi. Dengan melakukan analisis kinerja, maka akan diketahui apakah intervensi yang dibutuhkan berupa pelatihan atau bukan. Jika intervensi yang dibutuhkan adalah pelatihan, barulah peneliti beranjak pada tahapan-tahapan analisis kebutuhan yang lainnya.

Sementara itu, Thomas Gilbert dalam Watkins (2007) merasa bahwa peningkatan kinerja manusia harus diawali dengan mengidentifikasi dan menyelesaikan hambatan yang berasal dari lingkungan.

International Society for Performace Improvement (ISPI) juga mengemukakan model Human Performance Technology (HPT) yang mana menunjukkan bahwa langkah awal dari peningkatan kinerja adalah dengan melakukan analisis kinerja.

Permasalahan kesenjangan kinerja ini berpotensi untuk terus ada mengingat setiap semester atau setiap tahun ajaran terdapat tutor yang baru direkrut. Oleh karena itu sebaiknya FKIP UT dapat melakukan analisis kinerja secara mandiri.

Agar FKIP UT dapat melakukan analisis kinerja, maka diperlukan alat untuk melakukan analisis kinerja. Analisis kinerja pada umumnya adalah proses mengumpulkan informasi mengenai batasan permasalahan kinerja yang terjadi (Ressett, 2009). Untuk itu, dibutuhkan instrumen untuk melaksanakan analisis kinerja tersebut. Oleh karena itu penelitian ini akan bertujuan untuk mengembangkan instrumen analisis kinerja untuk mengidentifikasi kesenjangan kinerja tutor dari kegiatan tutorial *online* di FKIP UT.

Instrumen yang dikembangkan haruslah sesuai dengan kebutuhan. Terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan dalam melakukan analisis kinerja disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Saat ini jumlah tutor yang berasal dari luar UT adalah 2.719 orang tutor. Sementara itu jumlah tutor yang berasal dari dalam UT adalah 587 orang. Tutor pun berdomisili tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Oleh karena itu, metode yang sesuai untuk digunakan pada responden dengan jumlah besar dan jarak berjauhan adalah metode survei (McConnell, 2003).

Dalam melakukan survei, dibutuhkan instrumen berupa kuesioner. Dikarenakan domisili tutor tersebar di beberapa wilayah di Indonesia, maka penyebaran kuesioner dapat dilakukan secara *online* untuk efisiensi penggunaan waktu dan biaya. Penyebaran kuesioner akan menggunakan tools berupa Google Form. Pemilihan Google Form didasari oleh pemaparan pengelola tutorial *online* bahwa tutor sudah terbiasa menggunakan Google Form.

METODE

Pengembangan instrumen ini mengikuti langkah-langkah bernama “*Fourteen Key Elements in Making Surveys*” (Barbazette, 2006). Keempat belas langkah tersebut adalah: (1) tuliskan objektif penilaian, (2) tentukan apa yang akan dilakukan terhadap hasil dari penilaian. (3) tentukan siapa yang akan menginterpretasikan dan melaporkan data, (4) tentukan siapa yang akan anda survei, (5) kumpulkan informasi awal, (6) identifikasi isu-isu yang ada untuk menilai dan mengurutkan isu-isu tersebut, (7) tentukan fokus dari penilaian, (8) tentukan format pertanyaan yang memastikan kemudahan responden dalam

menjawab survei, (9) tulis instruksi untuk mengisi survei dengan sederhana dan jelas, (10) tulis dan urutkan pertanyaan, (11) periksa validitas survei, (12) periksa reliabilitas survei, (13) tulis surat pengantar dari pihak yang berwenang melakukan survei, (14) dalam melakukan penilaian, perlihatkan pola dalam perilaku, sikap, atau nilai yang muncul. Langkah pertama hingga kelima merupakan langkah persiapan dalam mengembangkan survei, langkah keenam hingga ke-13 merupakan proses pengembangan instrumen survei, dan langkah ke-14 merupakan langkah yang dilakukan dalam mengolah data hasil survei.

Persiapan dalam mengembangkan survei dilakukan dengan mengkaji sejumlah teori dan mediskusikannya dengan pihak UT yang memahami karakteristik kegiatan tutorial *online*. Setelah mengkaji beberapa teori, diputuskan bahwa instrumen akan menggunakan teori yang dikembangkan oleh Thomas Gilbert (2007) yakni *Behaviour Engineering Model* (BEM) sebagai aspek yang membangun instrumen survei. Teori tersebut berisi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang. Kemudian faktor-faktor tersebut disesuaikan dengan karakteristik kegiatan tutorial *online* agar didapatkan indikator yang jelas untuk butir instrumen.

Secara garis besar, teori BEM berisi dua aspek yang menjadi faktor meningkatnya atau menurunnya kinerja seseorang. Aspek tersebut adalah perilaku personal dan dukungan yang berasal dari lingkungan. Kedua aspek kemudian ditinjau dari segi informasi, instrumentasi dan motivasi. Aspek perilaku personal memiliki tiga sub aspek yakni pengetahuan, kapasitas, dan motif. Sementara itu aspek dukungan dari lingkungan memiliki tiga sub aspek yakni data, instrumen, dan insentif. Teori ini tergambar pada Tabel 1

Tabel 1 Behaviour Engineering Model oleh Thomas Gilbert

	Informasi	Instrumen	Motivasi	<i>Alpha</i>	
Perilaku Personal	Pengetahuan	Kapasitas	Motif	0,0 – 0,20	Kurang Andal
Dukungan dari Lingkungan	Data	Instrumen	Insentif	>0,20 – 0,40	Agak Andal
				>0,40 – 0,60	Cukup Andal
				>0,60 – 0,80	Andal
				>0,80–1,00	Sangat Andal

Instrumen yang dihasilkan akan diuji kelayakannya dengan dua cara, yakni analisis teoretis dengan review oleh para ahli dan juga analisis empiris dengan mengujicobakan langsung instrumen kepada responden (Ratnawulan dan Rusdiana, 2017 : 161).

Analisis secara teoritis melibatkan beberapa ahli untuk meninjau kelayakan instrumen. Ahli yang dilibatkan adalah: (1) ahli materi, (2) ahli evaluasi, (3) ahli bahasa. Ahli materi akan meninjau instrumen yang dihasilkan dari substansi yang terkandung dalam instrumen. Ahli evaluasi akan meninjau instrumen dari segi konstruk dan teknik penulisan instrumen. Sementara itu ahli bahasa akan meninjau instrumen dari aspek kebahasaan yang digunakan dalam instrumen.

Analisis secara empiris dilakukan dengan mengujicobakan langsung instrumen yang dihasilkan kepada responden. Hal ini bertujuan untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang dihasilkan. Uji validitas dan reliabilitas akan melibatkan sejumlah tutor. Instrumen akan disebarkan kepada tutor melalui link yang dilampirkan pada email yang ditujukan kepada tutor. Data yang dihasilkan kemudian akan diolah dengan bantuan aplikasi berupa IBM SPSS Statistics 23. Instrumen dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel. Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai r yang lebih tinggi dari r tabel.

Mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Eisingerich dan Rubera (2010), terdapat beberapa kategori keandalan atau reliabilitas instrumen sesuai dengan nilai *Cronbach's Alpha* yang didapatkan. Tingkat keandalan instrumen termuat dalam Tabel 2.

Tabel 2 Tingkat keandalan *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's</i>	Kategori
-------------------------	----------

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan selama kurang lebih delapan bulan terhitung mulai dari Desember – Juli 2018 di Universitas Terbuka yang terletak di Pondok Cabe, Pamulang. Proses pengembangan melibatkan sejumlah pihak, di antaranya adalah pihak LPPM UT sebagai unit yang memberi perizinan penelitian, Ibu Dra. Marisa, M.Pd. Selaku Kepala Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UT selaku pihak yang memberikan gambaran mengenai karakteristik tutorial *online*, para ahli yang terdiri dari Ibu Dra. Marisa, M.Pd selaku ahli materi; Dra. Suprayekti, M.Pd selaku ahli evaluasi; dan Bapak Saefullah Mahyudin selaku ahli bahasa. Penelitian ini juga melibatkan 48 orang tutor dan dua orang pengelola tutorial *online* sebagai responden uji coba produk.

Setelah melakukan penelitian pengembangan instrumen berdasarkan langkah "*Fourteen Key Elements in Making Survrys*" didapatkan hasil instrumen analisis kinerja berupa kuesioner.

Objektif dari survei ini adalah menentukan area kesenjangan kinerja tutor *online* berdasarkan faktor kinerja dalam teori *Behaviour Engineering Model* oleh Thomas Gilbert. Hasil dari survei akan digunakan sebagai data pendukung dalam penentuan intervensi dalam meningkatkan kinerja tutor *online*. Pihak yang akan menginterpretasi data hasil survei adalah koordinator prodi yang merangkap sebagai pengelola tutorial *online*. Hasilnya akan dilaporkan kepada dekan fakultas terkait. Instrumen yang dihasilkan akan tertuju kepada tutor dan pengelola tutorial *online*. Tutor diharapkan dapat melakukan refleksi diri terhadap aspek-aspek yang termuat dalam instrumen. Sementara itu, pengelola tutorial online akan memberikan penilaian kepada tutor.

A. Instrumen yang dihasilkan

Penelitian ini menghasilkan dua kuesioner untuk analisis kinerja tutor. Kedua kuesioner ini dikonstruksi berdasarkan teori *Behaviour Engineering Model* oleh Thomas Gilbert dan kemudian disesuaikan dengan karakteristik kegiatan tutorial *online* yang berjalan di FKIP UT hingga dihasilkan beberapa indikator. Indikator-indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi beberapa butir pernyataan yang termuat dalam kuesioner. Terdapat 26 butir pernyataan untuk kuesioner tutor, dan 23 pernyataan untuk kuesioner pengelola tutorial *online*. Aspek dan indikator kedua kuesioner adalah sama, hanya saja terdapat tiga butir pernyataan yang hanya ada pada kuesioner tutor dikarenakan sifat pernyataan yang hanya dapat dijawab oleh tutor itu sendiri. Butir yang dimaksud adalah butir 7, 8, dan 12.

Responden dibiarkan mengisi instrumen tanpa menuliskan nama responden agar responden merasa lebih leluasa dalam memberikan skor. Meski demikian terdapat beberapa butir pertanyaan terkait identitas seperti prodi asal, domisili, serta lama bekerja menjadi tutor atau pengelola tutorial *online*.

B. Prosedur pemanfaatan instrumen

Instrumen yang telah dihasilkan dikemas secara *online* melalui Google Form. Kemudian link form *online* tersebut disebarikan pada tutor melalui email dengan *cover memo* sebagai pengantar.

Setelah data diperoleh, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Masing-masing butir skor dijumlahkan kemudian dicari skor rata-ratanya. Skor dari setiap butir soal kuesioner tutor dan pengelola tutorial *online* kemudian dijumlahkan dan dicari lagi skor rata-ratanya. Khusus pada butir 7, 8, dan 12 cukup menggunakan skor yang berasal dari kuesioner tutor. Skor kemudian dibandingkan dengan skor standar yang ditetapkan. Jika skor rata-rata yang didapatkan pada sebuah butir pernyataan lebih rendah dari skor standar, maka pada aspek yang membentuk butir itulah yang menjadi salah satu area atau faktor kesenjangan kinerja tutor.

Tahap selanjutnya adalah menentukan saran intervensi berdasarkan faktor kesenjangan kinerja yang ada. Intervensi dapat beragam dan harus sesuai dengan masalah

yang terjadi. Setelah saran intervensi ditentukan, maka tahap selanjutnya adalah membuat laporan untuk kemudian ditindak lanjuti bersama pihak atasan.

C. Hasil uji kelayakan instrumen

Instrumen diuji dengan dua cara, yakni review para ahli dan juga uji coba langsung kepada responden (Ratnawulan dan Rusdiana, 2017).

Sebelum para ahli memberikan penilaian terhadap kualitas instrumen, para ahli memberikan masukan perbaikan instrumen. Setelah instrumen diperbaiki barulah ahli memberikan penilaian. Penilaian para ahli ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil penilaian ahli

No.	Ahli	Skor (%)	Interpretasi
1.	Materi	100%	Sangat sesuai
2.	Evaluasi	97%	Sangat sesuai
3.	Bahasa	90%	Sangat sesuai

Sementara itu hasil uji coba dari 48 tutor diolah untuk dilihat derajat validitas dan reliabilitasnya. Setelah diolah dengan aplikasi IBM SPSS Statistics 23, didapatkan hasil bahwa seluruh butir pernyataan dinilai valid dan signifikan pada level 0,01. Seluruh butir memiliki r hitung di atas r tabel pada $n = 48$ yakni 0,3281. Butir dengan derajat validitas tertinggi adalah pada butir ke-18 dengan nilai 0,763. Sementara itu butir dengan derajat validitas terendah adalah pada butir ke-10 dengan nilai 0,377. Dengan demikian kuesioner dinyatakan valid.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa r hitung sudah di atas r tabel yakni 0,922. Dengan demikian kuesioner dinyatakan reliabel. Sesuai dengan tingkat keandalan *Cronbach's Alpha*, nilai *Cronbach's Alpha* yang didapat dapat dikategorikan dalam kategori sangat andal.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya adalah kuesioner untuk pengelola tutorial *online* sudah diuji coba. Namun karena kurangnya jumlah responden menyebabkan sebagian data tidak dapat diproses dalam IBM SPSS dikarenakan responden menjawab dengan skor yang sama pada beberapa butir pernyataan. Meski demikian, kuesioner ini sudah melalui tinjauan dari para ahli.

Keterbatasan lainnya adalah pengembangan instrumen ini tidak mengacu pada dokumen standar kinerja tutor, melainkan hanya mengacu pada teori yang disesuaikan dengan karakteristik tutorial *online*. Oleh karena itu kedepannya pihak FKIP UT masih perlu menentukan standar skor kinerja tutor.

Keterbatasan berikutnya adalah instrumen yang dihasilkan didampingi pula dengan langkah-langkah pemanfaatan agar dapat digunakan oleh pihak FKIP UT secara mandiri. Namun langkah-langkah yang dibuat belum diuji keterbacaannya oleh responden.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan dua buah kuesioner sebagai instrumen analisis kinerja tutor kegiatan tutorial *online* di FKIP UT. Setelah dilakukan uji kelayakan berupa review para ahli dan uji coba, didapatkan kesimpulan bahwa instrumen yang dihasilkan adalah sangat sesuai dengan teori yang ada, valid, dan reliabel dengan tingkat *Cronbach's Alpha* sangat andal. Uji kelayakan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ratnawulan dan Rusdiana (2017).

DISCLAIMER

Instrumen yang dihasilkan hanya menganalisis kinerja berdasarkan pandangan tutor itu sendiri dan juga pengelola tutorial *online*. Analisis Kinerja belum melihat dari pandangan mahasiswa. Instrumen ini juga hanya dapat digunakan untuk melakukan analisis kinerja tutor dalam kegiatan tutorial *online* di FKIP UT dan tidak dapat digunakan untuk menganalisis kinerja bagian atau unit lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kedua dosen pembimbing, Bapak Erry Utomo dan Bapak Cecep Kustandi yang mengarahkan dan memberi masukan bagi penelitian ini. Terima kasih kepada Ibu Sugi dan jajarannya pada LPPM UT atas izin penelitian yang diberikan. Terima kasih juga kepada Ibu Suprayekti, Ibu Marisa, dan juga Bapak Saefullah sebagai para ahli yang meninjau instrumen dan juga kepada para tutor dan pengelola tutorial *online* atas partisipasinya sebagai responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Arghode, V. (2018). *Engaging Instructional Design and Instructor Role in Online Learning Environment*. EUROPEAN JOURNAL OF TRAINING AND DEVELOPMENT, 366-380.
- Barbazette, J. (2006). *Training Needs Assessment: Methods, Tools, and Techniques*. USA: Pfeiffer.
- Eisingrich, A. B., & Rubera, G. (2010). Drivers of Brand Commitment: A Cross-National Investigation. *Journal of International Marketing*, 18, 64-79.
- Juwah, C. (2006). *Interactions in Online Education*. New York: Routledge.
- Ratnawulan, E., & Rusdiana. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rossett, A. (2009). *First Thing Fast: A Handbook for Performance Analysis 2nd Edition*. USA: Pfeiffer.
- Watkins, R., & Leigh, D. (2008). *Handbook of Improving Performance in the Workplace, The Handbook of Selecting and Implementing Performance Interventions (Volume 2)*. USA: Pfeiffer.